

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Niat merupakan langkah awal seseorang untuk memulai melakukan sesuatu, begitu pula dengan berwirausaha. Niat berwirausaha terbukti menjadi variable terkuat untuk menjembatani seseorang ke dalam perilaku kewirausahaan (Antawati, 2017). Jika membahas mengenai kewirausahaan, maka isu pengangguran merupakan salah satu isu yang sering diangkat. Hal ini tidak sepenuhnya salah karena wirausaha merupakan jalan alternatif bagi mereka yang tidak bisa mencari pekerjaan. Namun, pentingnya ilmu mengenai kewirausahaan juga tidak bisa dihiraukan. Kurangnya pengetahuan mengenai kewirausahaan juga akan berdampak pada kesuksesan sebuah usaha ataupun kualitas dari pengusaha tersebut. Menurut Gaspar & Mota (2021), kemampuan seseorang dapat mempengaruhi niat mereka dalam melakukan wirausaha. Orang-orang mengatakan mereka tidak ingin menjadi wirausahawan karena adanya hambatan pada kurangnya pengetahuan mereka pada kewirausahaan itu sendiri. Mereka kurang yakin pada keterampilan mereka sehingga mereka enggan untuk terjun pada dunia wirausaha. Selain itu, faktor modal dan dukungan dari orang tua juga menjadi hambatan bagi seseorang di dalam berwirausaha. Alasan ini jugalah yang menjadi salah satu penyebab takutnya orang untuk terjun ke dunia wirausaha.

Direktur Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi, Kementerian PPN/BAPPENAS, Ahmad Dading Gunadi menuturkan bahwa minat pemuda di Indonesia terhadap wirausaha memang tinggi yaitu sekitar 81%, tetapi hanya 8% yang memiliki bisnis. Hal ini membuktikan bahwa minat berwirausaha anak muda Indonesia sangatlah tinggi. Dading menjelaskan bahwa mental dan dukungan keluarga sangat berpengaruh pada minat dan realisasi anak muda di dalam berwirausaha. Pernyataan yang dituturkan oleh Ahmad Dading Gunadi tersebut searah dengan penelitian Ahmad, Islam, dan Usman pada tahun 2020 yang mengungkapkan bahwa dukungan dari keluarga sangat penting untuk menyokong niat seorang anak di dalam berwirausaha. Orang tua yang supportif dan sering mendengarkan anak juga akan membuat anak lebih terbuka akan apa yang mereka inginkan dan rencanakan.

Pentingnya keluarga dalam menyokong minat anak di dalam berwirausaha juga dijelaskan di dalam penelitian yang dilakukan oleh Dong *et al.*, (2019). Seorang anak yang

didukung oleh orang tua mereka di dalam berwirausaha tentu akan membuat anak tersebut lebih cepat berkembang dan mengembangkan wirausaha mereka. Orang tua yang mendukung anak mereka sepenuhnya di dalam berwirausaha juga bisa memberikan anak mereka jalan alternatif dengan memberikan modal ataupun koneksi. Bantuan modal dari orang tua tentu sangat berpengaruh bagi pengusaha baru terutama pengusaha yang beragama islam karena adanya beberapa pendapat yang melarang pinjaman uang ke bank karena adanya riba. Meskipun begitu, tidak bisa kita pungkiri bahwa agama merupakan faktor pendorong yang efektif bagi tiap orang dalam melakukan sesuatu.

Agama sebagai variabel yang dapat mendukung perkembangan niat berwirausaha seseorang merupakan hal yang masih bisa diperdebatkan karena adanya perbedaan pendapat dikalangan para peneliti. David & Lawal (2018) menganggap agama dapat menjadi faktor utama dalam mempengaruhi niat berwirausaha seseorang karena pada dasarnya agama mempengaruhi semua nilai kehidupan, cara bersikap, hidup, perilaku, bahkan menjadi pertimbangan seseorang dalam mengambil keputusan. Pengaruh mengenai bagaimana agama mendukung seseorang dalam meningkatkan niat di dalam berwirausaha sudah diteliti di beberapa penelitian terdahulu. Namun, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Rehan *et al.*, (2019), mereka menjelaskan bahwa agama terkhusus agama islam, tidak secara langsung mempengaruhi seseorang di dalam berwirausaha, tetapi mereka menjelaskan bahwa agama memberikan nilai-nilai dan nilai-nilai inilah yang mendorong kecenderungan dari aktivitas kewirausahaan. Contohnya seperti di dalam islam mengajarkan seseorang untuk bekerja keras ataupun bermusyawarah sebelum mengambil keputusan. Adanya harmoni antara dukungan dari orang tua dan religiusitas yang tinggi diharapkan mampu untuk menaikkan niat anak di dalam berwirausaha. Penelitian ini juga mencoba untuk mengeksplorasi sejauh mana keimanan dan keyakinan agama memengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha.

Penelitian mengenai niat berwirausaha sudah banyak dilakukan di banyak tempat termasuk pesantren. Pesantren memiliki daya tarik tersendiri karena lingkungan pesantren yang tertutup sehingga tidak semua informasi bisa masuk ke dalam pesantren. Santri pesantren juga tidak memiliki waktu yang terlalu fleksibel karena di kebanyakan pesantren akan mengatur waktu santri mereka dari bangun tidur hingga tidur lagi. Lingkungan yang tertutup dan terbatasnya informasi tidak menghalangi meningkatnya niat berwirausaha para santri.

Menurut pengamatan, kebanyakan santri pesantren di Sumatera Barat memiliki niat berwirausaha yang lumayan tinggi. Namun di lain sisi, pada saat ini bisa dikatakan bahwa

para santri pesantren di Sumatera Barat masih memiliki pengetahuan kewirausahaan yang sangat sedikit. Dari pengamatan yang dilakukan, Kebanyakan santri mengetahui kewirausahaan hanya sebatas menjual dan membeli. Beberapa santri lainnya justru tidak mengetahui sama sekali tentang apa itu kewirausahaan. Mungkin ada beberapa pesantren yang memberikan santri mereka pengetahuan kewirausahaan, namun pesantren seperti itu tidak terlalu banyak di Sumatera Barat dan walaupun ada, mereka hanya memberikan ilmu dasar untuk masuk ke dunia kewirausahaan. Hal ini menjadi sebuah hal yang menarik dan patut diperhatikan karena jika para santri memang tertarik dan berniat untuk berwirausaha, maka seharusnya mereka paling tidak mempunyai nilai dasar dalam berwirausaha untuk mengoptimalkan usaha mereka dan mengurangi potensi gagal di dalam dunia berwirausaha. Selain itu, Menurut David & Lawal (2018), di dalam agama Kristen dan Islam sangat dianjurkan untuk berwirausaha. Di dalam konteks Islam, niat berwirausaha seseorang dan keinginan untuk mandiri secara finansial didukung oleh sosok besar seperti Nabi Muhammad SAW yang merupakan seorang saudagar yang sukses di jamannya. Di dalam Kristen juga dikenal banyak sosok saudagar seperti Yesus, Rasul Petrus, Andreas, Yohanes, Yakobus, dan Paulus. Dukungan keluarga sebagai variabel yang dapat meningkatkan niat berwirausaha juga harus diperhatikan karena setelah diamati, ternyata banyak dari para santri ini adalah anak-anak yang tidak terlalu dekat dengan keluarga mereka dan juga anak-anak yang broken home. Hal tersebut tentu akan berpengaruh pada niat mereka di dalam berwirausaha.

Sesuai dengan yang peneliti paparkan, berpotensi religiusitas, dukungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan sebagai penyokong niat seseorang di dalam berwirausaha membuat peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian ini. Pesantren sebagai tempat menimba ilmu sekaligus tempat dimana anak bisa berkembang tentu mencoba memberikan yang terbaik untuk para santrinya. Namun sesuai pengamatan, kebanyakan santri justru tidak memiliki pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga yang baik tapi mereka masih memiliki niat berwirausaha yang tinggi. Maka dari itu, peneliti menjalankan sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Dukungan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha Santri Pesantren Sumatera Barat”**.

A. Rumusan Masalah

Seperti latar belakang yang dipaparkan peneliti di dalam latar belakang, maka dapat ditarik rumusan masalah seperti berikut:

1. Apakah religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada santri-santri pesantren di Sumatera Barat?
2. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada santri-santri pesantren di Sumatera Barat?
3. Apakah dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada santri-santri pesantren di Sumatera Barat?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada santri-santri pesantren di Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada santri-santri pesantren di Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha pada santri-santri pesantren di Sumatera Barat.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sedikit gambaran mengenai bagaimana cara meningkatkan niat berwirausaha generasi muda Indonesia di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan juga wawasan penulis mengenai pentingnya dan bagaimana religiusitas, dukungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi niat berwirausaha.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Batasan diberikan oleh peneliti pada penelitian ini agar penelitian menjadi lebih terarah dan hanya focus pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan di Sumatera Barat dan membahas terkait pengaruh religiusitas, dukungan keluarga, dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan responden para santri pesantren di Sumatera Barat.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian dibuat untuk mempermudah memahami penelitian ini. Sistematika yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN LITERATUR

Bab II mencakup landasan teori yang digunakan di dalam penelitian sebagai acuan untuk menyelesaikan masalah pada penelitian, pembahasan mengenai variable penelitian, table penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III mencakup disain penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data, operasionalisasi pengukuran variable penelitian, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV mencakup karakteristik responden, deskripsi variable penelitian, pengujian data, dan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V ini berisi pembahasan ringkas mengenai hasil penelitian, saran untuk pihak peneliti mengenai penelitian berikutnya, dan kesimpulan dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti.

